

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Merupakan suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri bahwa tidak satu pun negara di dunia ini yang mampu melepaskan diri dari ketergantungan satu sama lain terlebih berhubungan dengan dunia internasional dan disadari bahwa politik luar negeri bukan hanya kepanjangan dari politik dalam negeri suatu negara, tetapi juga merupakan suatu reaksi terhadap tantangan berat yang disebabkan oleh perkembangan tatanan dan dinamika internasional dimana negara saling berinteraksi. Pemahaman politik luar negeri seperti ini semakin signifikan dirasakan dewasa ini, ketika hubungan internasional mengalami perubahan dan perkembangan yang begitu cepat, ditandai dengan beragamnya isu dan aktor yang berperan.

Perjalanan sejarah telah mencatat, pasca berakhirnya Perang Dingin Amerika tampil sebagai negara penguasa dunia dan tampil sebagai pemimpin utamanya. Oleh karena itu sangat beralasan jika Amerika dikatakan sebagai negara super power pemegang puncak hegemoni dunia.

Perolehan status Amerika sebagai pemimpin dunia tentunya tidak terlepas dari berbagai strategi yang dibangun dan dilaksanakan oleh segenap aparatur pelaksana negara baik dalam skala nasional maupun internasional. Namun terlepas dari dukungan segenap *stakeholders*¹ tersebut, presiden tetaplah memegang peranan yang sangat besar.

¹ *Stakeholders* are defined as individuals or organizations who stand to gain or lose from the success or failure of a system (Nuseibeh and Easterbrook, 2000), tersedia di http://www.boxesandarrows.com/view/understanding_organizational_stakeholders_for_design_success, diakses 15 Juni 2010.

Presiden dapat disebut sebagai wahana sekaligus pelaksana yang menjalankan kebijakan negara untuk mencapai tujuan-tujuan negara berdasarkan prinsip-prinsip negara yang telah ditetapkan. Dalam melaksanakan tugasnya selalu terlihat kombinasi antara perannya sebagai pemimpin yang menjaga kepentingan negara dengan faktor-faktor *ideosinkretik* (latar belakang) yang ada dalam dirinya. Inilah barangkali yang menjadikan setiap presiden Amerika memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda, walaupun dengan tujuan yang relatif sama.²

Melihat kebijakan-kebijakan Amerika pada masa George Walker Bush (Bush) yang terkesan keras dalam menyelesaikan beberapa permasalahan (*khususnya bidang pertahanan dan keamanan stabilitas nasional AS*) yang bertumpu pada kekuatan militer sebagai dasar kekuatan dalam proses penyelesaiannya, dan masih banyak yang belum terselesaikan setelah masa kepemimpinannya berakhir. Hal tersebut mempengaruhi pandangan negara-negara Islam terhadap Amerika Serikat (AS), beberapa kebijakannya menuai banyak kontroversi dan menjadi masalah tersendiri bagi Amerika dalam membangun kerjasama dengan negara-negara Islam.

Kebijakan yang membuat citra negara AS makin merosot utamanya adalah kebijakan perang AS di Irak. Masyarakat dunia, terutama di negara-negara Muslim menilai kebijakan-kebijakan luar negeri AS justru menunjukkan sikap munafik AS terhadap nilai-nilai demokrasi yang selama ini dibanggakannya.

Citra Amerika yang terpuruk pada masa kepemimpinan Bush menjadi sesuatu yang problematik bagi presiden terpilih setelahnya. Barrack Husein Obama, sebagai presiden yang menggantikan posisi Bush memiliki tanggungjawab besar dalam memperbaiki citra Amerika yang telah buruk di mata dunia Islam. Presiden Obama

² Yusran, *Amerika Dunia: Telaah Doktrin Bush dan Obama Dalam Konteks Studi Amerika dan Dunia*, hlm.2.

memakai pendekatan yang berbeda dengan Bush dalam usahanya menyelesaikan permasalahan yang ada dan presiden Obama menjanjikan akan adanya perubahan. Hal ini menjadikan dasar bagi penulis memilih judul “Upaya Presiden Barack Hussein Obama Untuk Memperbaiki Citra Amerika Di Mata Dunia Islam”.

B. Tujuan Penulisan

Penulisan ilmiah ini bertujuan memberikan penjelasan mengenai upaya pemerintahan Amerika Serikat di bawah kepemimpinan Barack Hussein Obama dalam memperbaiki pandangan Islam terhadap Amerika melalui perbaikan citra Amerika di dunia Islam.

Disamping itu penulisan karya ilmiah ini merupakan salah satu sarana untuk menerapkan ilmu yang diperoleh selama menjadi mahasiswa FISIPOL Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, serta memenuhi prasyarat akhir dalam memperoleh derajat kesarjanaaan program strata – 1 (S-1) jurusan Ilmu Hubungan Internasional.

C. Latar Belakang Masalah

Amerika Serikat (AS) adalah negara besar yang memiliki catatan sejarah dimana seluruh masyarakat di seluruh dunia menaruh perhatiannya. Setiap kebijakan luar negeri Amerika mempunyai pengaruh besar terhadap negara-negara di dunia.

Setelah Perang Dingin, elit politik luar negeri dan pertahanan Amerika Serikat, baik di sisi Demokrat maupun Republik, menyetujui bahwa pemerintah AS menjalankan kebijakan luar negeri yang hegemonis yaitu memperluas dan mengkonsolidasi kekuatannya untuk membentuk suatu sistem internasional yang sesuai dengan kepentingannya, selama distribusi kekuatan dunia tetap unipolar sifatnya. Serangan terhadap WTC pada 11 September 2001, dan perang terhadap terorisme yang

menyusulnya memberikan dukungan yang lebih besar bagi suatu politik luar negeri yang hegemonis itu.³

Kecenderungan Presiden George Walker Bush (Bush) untuk menetapkan kebijakan luar negeri yang hegemonis itu bersumber dari suatu keyakinan bahwa hegemoni AS adalah baik untuk Amerika dan karena itu perlu diperjuangkan terus, terlepas dari apakah negara-negara lain menyukainya atau tidak.

Runtuhnya gedung World Trade Centre (WTC) di New York tanggal 11 September 2001 akibat serangan teroris kini dilihat banyak pihak sebagai moment penegasan yang mengakhiri era pasca Perang Dingin. Memang, tragedi 11 September membawa implikasi fundamental terhadap situasi dan percaturan politik internasional. Bagi AS sendiri, peristiwa tersebut merupakan pukulan telak bagi supremasi adidaya, yang menuntut respon dalam bentuk "perang terhadap terorisme." Bagi negara-negara lainnya, selain menyadarkan mereka bahwa ancaman serius terhadap kemanusiaan dapat mengambil bentuk yang tidak pernah terbayangkan sebelumnya, tragedi WTC dan respon AS terhadap terorisme merupakan awal dari terbangunnya sebuah tatanan politik dunia yang ditandai oleh meningkatnya ancaman non-tradisional (khususnya dalam bentuk terorisme) dan hegemonisme AS sebagai adidaya tunggal.

Tragedi 11 September 2001 membalik semua kecenderungan yang ada. Seolah mendapat alasan dan keharusan baru, peristiwa tersebut menjadi faktor signifikan bagi penguatan hegemoni AS, yang dimanifestasikan dalam bentuk kehadiran dan peran global AS dalam pentas politik internasional secara lebih dominan. Serangan teroris September memperkuat keyakinan para pemimpin AS bahwa kepentingan keamanan negara itu tidak dapat dilepaskan dari situasi keamanan global, yang pada gilirannya

³ Ashley J. Tells, *Assessing America's War on Terror: Confronting Insurgency, Cementing Primacy*, NBR Analysis, 2004, hlm. 9.

menuntut penguatan posisi hegemoni AS dan keterlibatan luas dalam percaturan politik internasional. Penguatan itu tampak jelas antara lain dalam dua aspek, yakni respon AS terhadap terorisme dan invasi AS ke Irak.

Hubungan Amerika dengan dunia Islam (negara-negara yang penduduknya mayoritas beragama Islam) pada masa George Walker Bush mengalami guncangan pasca terjadinya insiden 11 September, yaitu penyerangan terorisme di Amerika. Amerika menuduh Usamah bin Laden sebagai otak dari insiden tersebut, Usamah adalah tokoh dunia Islam yang dianggap sebagai pimpinan terorisme. Amerika dengan diplomasi ideologinya menyatakan secara terang-terangan bahwa terorisme adalah musuh semua negara dan menyatakan perang terhadap terorisme. Pandangan masyarakat dunia berubah dalam memandang Islam khususnya warga Amerika. Sebagian negara Islam di dunia mendapat sorotan, dianggap sebagai sumber kekacauan. Belum lagi peristiwa peledakan bom di Indonesia oleh teroris menambah citra Islam semakin buruk, pasalnya Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam.

Empat bulan setelah serangan teroris 11 September 2001, 14 persen masyarakat AS percaya mainstream Islam mendorong kekerasan; hari itu 34 persen. Demikian pula, 43 persen berpikir Islam tidak mengajarkan penghormatan terhadap kepercayaan non-Muslim -meningkat tajam dari 22 persen.⁴

Serangan 11 September 2001 ke gedung WTC dan Pentagon adalah bencana bagi Amerika dan umat Muslim sedunia. Pasca serangan, berbagai tuduhan dilontarkan kepada Islam dan ummatnya. Banyak serangan-serangan yang terjadi

⁴ *Unease Over Islam. Poll: Critical Views of Muslim Faith Growing Among Americans*, diunduh dari http://www.abcnews.go.com/sections/us/World/sept11_islampoll_030911.html, diakses 5 Juni 2010.

terhadap Muslim di Amerika setelah kejadian itu, walaupun ini terbatas pada kelompok minoritas kecil.⁵

Hubungan AS dengan dunia Islam menjadi lebih buruk dengan dikeluarkannya kebijakan-kebijakan AS di bawah kepemimpinan Bush, Bush menganggap teroris adalah musuh Amerika dan secara terus-menerus memerangi terorisme di negara Irak dan Afghanistan yang dianggap Amerika sebagai negara yang melindungi aktor-aktor terorisme.

Kebijakan-kebijakan yang telah dikeluarkan pada masa Bush ternyata telah merubah pandangan dunia tentang Amerika. Amerika sebagai negara adidaya dan negara besar yang dapat mengayomi negara-negara lain bukan lagi menjadi persepsi masyarakat dunia. Namun, masyarakat dunia merasa kecewa dengan Amerika atas kebijakan-kebijakan yang telah dikeluarkan Amerika pada masa Bush. Kebijakan yang membuat citra negara AS makin merosot adalah kebijakan perang AS di Irak, invasi AS ke Afghanistan, serta penyiksaan dan tindak kekerasan terhadap para tahanan di penjara Guantanamo.

Masyarakat dunia, terutama di negara-negara Muslim menilai kebijakan-kebijakan luar negeri AS justru menunjukkan sikap yang tidak sejalan terhadap nilai-nilai demokrasi yang selama ini dibanggakannya. Peningkatan rasa anti-Amerika mulai muncul sejak memasuki abad ke-21 ini. Tahun 1990-an, sikap masyarakat internasional terhadap Amerika masih positif. Dunia masih kagum melihat kehebatan teknologi,

⁵ *Violence Against Arab And Muslim Americans* diunduh dari <http://www.tolerance.org>: VIOLENCE AGAINST ARAB AND MUSLIM AMERICANS: Alabama to Massachusetts, diakses 5 Desember 2009.

kemakmuran, dan produk komersial Amerika. Setelah George W. Bush terpilih menjadi presiden pada 2001, dunia mulai merasa terganggu.⁶

Tidak dapat dipungkiri bahwa AS adalah negara besar, negara yang kuat baik dibidang ekonomi maupun militer. Namun, sebesar dan sekuat apapun AS tetap membutuhkan dukungan atas segala bentuk kebijakan Amerika dan hubungan yang baik dengan dunia Internasional. Citra AS yang buruk di dunia Internasional pada umumnya dan dunia Islam pada khususnya memberikan dampak menurunnya pengaruh dan hegemoni AS. Selain itu dengan citra yang buruk dapat mengurangi standing AS di dunia, dan juga akan menjadi faktor penghambat AS dalam pelaksanaan kebijakan luar negeri AS.

Menurut polling yang dilakukan oleh BBC tahun 2005-2007 pengaruh AS di dunia menurun. Yaitu 46 persen pada 2005 naik menjadi 52 persen pada 2007 masyarakat dunia berpandangan negatif terhadap Amerika, pandangan positif terhadap Amerika menurun dari 40 persen pada 2005 menjadi 29 persen pada 2007.⁷

Citra negatif Amerika, bahkan permusuhan muncul di sebagian besar negara-negara berpenduduk Muslim. Mesir berpenduduk 45 juta, Suriah 18 juta, Arab Saudi 13 juta, Iran 40 juta, Irak 24 juta, termasuk 115 juta Muslim India, 140 juta Muslim Pakistan, 40 juta Muslim Bangladesh, 200 juta Muslim Indonesia menentang tindakan-tindakan AS era Bush.⁸

⁶ *Amerika: Citra dan Agenda*, Ibrahim Yusuf, Kolom, *Gatra* Nomor 1 Beredar Kamis, 16 November 2006, diunduh dari <http://www.infoanda.com/linksfollow.php?lh=BFNTBQUKUw9X>, diakses 10 Maret 2010.

⁷ *America's Image In The World*, diunduh dari http://www.worldpublicopinion.org/pipa/articles/views_on_countriesregions_bt/326.php?nid=&id=&pnt=326&lb=btvoc, diakses 16 Agustus 2010.

⁸ *Kebijakan Obama Merangkul Dunia Islam*, diunduh dari <http://www.suarapembaruan.com/News/2009/02/06/Utama/ut04.htm>, diakses 1 Juni 2010.

Terpilihnya Barrack Husein Obama merupakan harapan besar bagi Dunia maupun Amerika sendiri. Karena dalam pemerintahan Obama sebagai presiden AS, Obama mewarisi banyak persoalan dari George W. Bush mulai dari masalah ekonomi, perang berkelanjutan sampai sosial dalam negeri AS sendiri. Untuk itu baik masyarakat AS ataupun masyarakat internasional menaruh harapan besar terhadapnya. Sebagaimana janji kampanyenya bahwa Obama akan melakukan perubahan.⁹

Citra baik AS di mata dunia Islam pada khususnya adalah faktor penting demi keberhasilan pelaksanaan kebijakan luar negeri AS. Menurut Council of Foreign Relation (CFR) menyebutkan bahwa 73 persen suara mengatakan sangat penting, 22 persen mengatakan agak penting, dan 4 persen mengatakan tidak terlalu dan tidak penting sama sekali untuk kebijakan luar negeri AS.¹⁰ Laporan CFR selama ini ditanggapi serius oleh pemerintah AS karena lembaga ini beranggotakan akademisi, bekas diplomat, dan petinggi media massa.¹¹

Dengan terpilihnya Barack Hussein Obama menjadi presiden Amerika yang ke-44 setelah George W. Bush, Obama menggunakan pendekatan yang berbeda dari pendekatan yang digunakan semasa kepemimpinan Bush, hal tersebut dilakukan guna memperbaiki dan mengangkat kembali citra Amerika dimata Internasional dan memperbaiki pandangan dunia Islam terhadap Amerika. Masyarakat dunia menaruh harapannya kepada Obama dalam menyelesaikan berbagai masalah yang ada paska Bush, dan untuk dunia yang lebih baik.

⁹ *Obama dan Politik AS*, diunduh dari <http://www.uinjkt.ac.id/index.php/section-blog/28-artikel/303-obama-dan-politik-as-.html>, diakses 1 Juni 2010.

¹⁰ *America's Place In The World 2009, An Investigation of Public and Leadership Opinion About International Affairs, December 2009*, hal 17, diunduh dari <http://www.people-press.org/reports/pdf/569.pdf>, diakses 16 Agustus 2010.

¹¹ *Citra AS sangat Buruk*, diunduh dari <http://www.infoanda.com/linksfollow.php?lh=AVgIVIVRC1RS>, diakses 16 Agustus 2010.

D. Rumusan Permasalahan

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah tersebut di atas maka yang menjadi pokok permasalahan adalah bagaimana upaya presiden Obama untuk memperbaiki citra Amerika yang buruk di mata dunia Islam?

E. Kerangka Dasar Pemikiran

Kerangka teoritik sangat mutlak diperlukan bagi suatu penulisan ilmiah sebagai acuan penulisan agar lebih terarah, sehingga menjadi karya yang tingkat akurasi dan validitasnya baik, serta untuk memudahkan penulis dalam menjelaskan analisa terhadap permasalahan yang dihadapi serta untuk memilih konsep yang tepat dalam membentuk hipotesa. Pada beberapa permasalahan Amerika Serikat (AS) terhadap negara-negara lain di dunia mengenai citranya yang buruk paska Bush, titik berat penulis adalah kepada upaya AS di bawah kepemimpinan presiden Barrack Hussein Obama dalam memperbaiki citra buruk AS di mata Dunia Islam. Untuk menjelaskan hal tersebut, penulis menggunakan konsep analisis framing William A Gamson.

Analisis Framing

Analisis framing termasuk ke dalam paradigma konstruksionis.¹² Paradigma ini memandang realitas kehidupan sosial bukanlah realitas yang natural, tetapi hasil dari konstruksi. Karenanya, konsentrasi analisis pada paradigma konstruksionis adalah menemukan bagaimana peristiwa atau realitas tersebut dikonstruksi, dengan cara apa konstruksi itu dibentuk.¹³

William A. Gamson mendefinisikan framing dalam dua pendekatan yaitu pendekatan menghasilkan framing level kultural, dan pendekatan psikologis yang

¹² Eriyanto, "ANALISIS FRAMING: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media", Yogyakarta, LKIS, 2002, hal. 13

¹³ *Ibid*, hal. 37

menghasilkan framing dalam level individual. Framing dalam level kultural dimaknai sebagai batasan-batasan wacana serta elemen-elemen konstitutif yang tersebar dalam konstruksi wacana. Dalam hal ini, frame memberikan petunjuk elemen-elemen isu mana yang relevan untuk diwacanakan, problem-problem apa yang memerlukan tindakan-tindakan politis, solusi yang pantas diambil, serta pihak mana yang legitimate dalam wacana yang terbentuk.¹⁴

Framing dalam level individu, berangkat dari asumsi bahwa individu selalu bertindak atau mengambil keputusan secara sadar, rasional dan intensional, yang selalu merujuk pada *frame of reference* (kerangka referensi) dan *field of experience* (bidang pengalaman). Artinya, individu dalam memaknai realitas selalu melibatkan pengalaman hidup, wawasan sosial dan kecenderungan psikologinya dalam menginterpretasi pesan yang ia terima. Pengalaman dan pengetahuan individu pada akhirnya mengendap dan mengkristal sehingga terbentuk (*schemata of interpretation*). Schemata inilah yang memberikan kemampuan kepada individu untuk memetakan, menerima, mengidentifikasi dan memberikan label pada informasi yang diterimanya.

Proses konstruksi atau pembentukan tersebut melibatkan proses yang dinamakan sebagai frame. Frame menyediakan sebuah cerita yang membantu individu menafsirkan realitas dan menempatkan cerita tersebut dalam posisi tertentu. Frame menempatkan dan menafsirkan masalah sebagai masalah bersama, bukan masalah individu. Frame menunjuk pada skema pemahaman individu sehingga seseorang dapat menempatkan, mempersepsi, mengidentifikasi, dan memberi label peristiwa dalam pemahaman tertentu. Dalam suatu peristiwa, frame berperan dalam mengorganisasi pengalaman dan petunjuk tindakan, baik secara individu maupun kolektif. Frame berperan dan menjadi

¹⁴ *Ibid*, hal. 217-228

aspek yang menentukan dalam partisipasi gerakan sosial. Elit membingkai peristiwa sedemikian rupa sehingga khalayak mempunyai perasaan yang sama.¹⁵

Dari penjelasan atas konsep teori yang akan dipakai penulis, dapat kita lihat bahwa presiden Obama dalam upayanya memperbaiki citra buruk Amerika Serikat (AS) dimata dunia Islam adalah dengan membangun frame baru, Amerika adalah baik dan memberikan pandangan baru kepada dunia Islam tentang Amerika.

Citra AS di bawah kepemimpinan Obama adalah perubahan, perdamaian, dan antidiskriminasi. Lebih terbuka, multilateral, dan peduli pada masalah dunia.

Pembangunan frame AS di dunia Islam dimulai saat pidato kepresidenan Obama ketika berkunjung ke Turki dan Mesir, yang merupakan pembangunan frame secara kolektif. Dalam pidatonya, Obama berusaha mengubah opini publik tentang Amerika bahwa Obama sebagai presiden pengganti Bush memiliki pandangan lebih baik terhadap Islam dan mengetahui berbagai masalah umat Islam. Obama menginginkan antara AS dan Islam tidak ada lagi kecurigaan dan perpecahan, dan menegaskan bahwa Obama tengah berupaya memulai hubungan baru antara AS dan umat Islam, yakni hubungan baru yang berlandaskan kepentingan bersama dan penghormatan kepada lainnya.

Dunia Islam mengecam kebijakan luar negeri AS kepemimpinan Bush atas perang Irak dan Afghanistan serta penjara Guantanamo, Obama sebagai presiden setelah Bush mengangkat isu yang berlawanan. Antara lain, rencana penarikan pasukan AS dari Irak dan penutupan penjara Guantanamo, hal ini disampaikan dalam pidato Obama ketika kunjungannya ke Turki dan Mesir.

¹⁵ *Ibid*, hal. 218-219

F. Hipotesa

Berdasarkan teori, konsep, dan data di atas dapat ditarik suatu hipotesa bahwa kepentingan Amerika Serikat dalam hal ini berkaitan dengan kepentingan nasional Amerika di kawasan dunia Islam, yakni AS perlu memperbaiki citra buruk AS di mata dunia Islam. Upaya ini dilakukan melalui:

1. kunjungan persahabatan presiden Obama ke dunia Islam, yaitu ke Turki, Mesir dan Indonesia
2. Kebijakan luar negeri Amerika yang pro terhadap dunia Islam, yaitu rencana penutupan penjara Guantanamo dan rencana penarikan pasukan Amerika dari Irak

G. Jangkauan Penelitian

Untuk mempermudah melakukan analisa, penelitian ini mengkaji upaya Presiden Barack Hussein Obama dalam memperbaiki citra Amerika di mata Islam.

Jangkauan penulisan dalam penulisan ini adalah peristiwa yang dimulai dari tahun 2003 sampai tahun 2010 dengan menekankan peristiwa yang terjadi pada tahun 2009 sampai tahun 2010 yang merupakan tahun dimana Amerika Serikat (AS) sudah tidak di bawah kepemimpinan George Walker Bush hingga tahun dimulainya pemerintahan AS di bawah kepemimpinan Barack Hussein Obama. Penulis juga tidak menutup kemungkinan menulis peristiwa-peristiwa yang terjadi di luar tahun-tahun tersebut.

H. Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa studi dokumen yang dilakukan dengan cara menghimpun data sekunder dalam hal ini diwakili oleh informasi-informasi dari literatur-literatur yang relevan dengan masalah yang diteliti dengan pertimbangan:

1. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif yang didasarkan pada penelitian kepustakaan yang meliputi literature yang relevan, surat kabar, dan internet.
2. Metode berdasar hubungan dengan penelitian adalah unobtrusive yaitu historical comparative research, dengan melihat dari pendekatan sejarah dalam penjabarannya untuk mengkaji peristiwa berdasarkan kesinambungan waktu dari masa lalu hingga masa sekarang.

Dari beberapa langkah dan pertimbangan itulah penulis dapat mengumpulkan data yang akan digunakan sebagai bahan acuan dalam menjelaskan permasalahan ini.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang akan dibahas lebih lanjut lagi dalam tulisan skripsi ini sebagai berikut :

BAB I: Merupakan Bab Pendahuluan, yang akan menjelaskan hal-hal yang bersifat normatif, aturan-aturan baku penulisan ilmiah dan hal-hal yang berkaitan dengan kerangka pemikiran serta pembahasan. Pada bab ini juga terdapat Alasan Pemilihan Judul yaitu sebab-sebab penulis memilih judul skripsi ini. Tujuan penulisan yaitu untuk apa suatu skripsi dibuat, Latar Belakang Masalah yaitu menggambarkan masalah yang akan dibicarakan dalam skripsi ini, Pokok Permasalahan yaitu masalah apa yang akan dibahas, Kerangka Dasar Pemikiran yaitu berupa alat menganalisa atau alat yang dapat menjawab permasalahan yang terjadi, Hipotesa yaitu memuat jawaban umum dalam suatu penulisan skripsi, Jangkauan Penulisan yaitu memuat waktu dari kapan sampai kapan masa yang akan dibahas, dan Sistematika Penulisan yaitu berisi gambaran data-data yang akan dikembangkan atau ditulis dalam penelitian.

BAB II: Membahas tentang kebijakan luar negeri Amerika yang menjadi sebab terpuruknya citra Amerika masa kepemimpinan George Walker Bush di mata dunia Islam.

BAB III: Membahas tentang bibliografi Barrack .Hussein Obama sebagai presiden baru Amerika setelah kepemimpinan George W. Bush berakhir, latar belakang Obama, karir Obama, keluarga Obama, dan arah kebijakan luar negeri Amerika di bawah kepemimpinan presiden Obama.

BAB IV: Mengemukakan tentang upaya presiden Obama memperbaiki citra buruk Amerika di mata dunia Islam melalui kunjungan persahabatan presiden Obama ke Turki, Mesir dan Indonesia, serta kebijakan luar negeri Amerika yang lebih pro kepada dunia Islam, yaitu rencana penutupan penjara Guantanamo dan rencana penarikan pasukan Amerika dari Irak.

BAB V: Mengemukakan tentang kesimpulan dari seluruh yang dikemukakan pada bab-bab sebelumnya